

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs PANCASILA  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**SITI MARDILA  
NIM. 1516210025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Siti Mardila

NIM : 1516210025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Siti Mardila

NIM : 1516210025

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I,

Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP. 196308231994032001

Pembimbing II,

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I  
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Siti Mardila telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Ketua**

**Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

**Sekretaris**

**Raden Gamal Thamrin, M.Pd**  
NIDN. 2010068502

**Penguji 1**

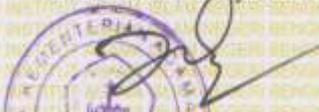
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

**Penguji 2**

**M. Hidayaturrehman, M.Pd.I**  
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas segala nikmat, ridho, kesempatan, kesehatan dan kesabaran yang telah diberikan oleh Allah SWT setiap harinya kepadaku, telah banyak suka dan duka yang telah kulalui dalam meraih cita-citaku. Shalawat dan salam tidak pernah lupa ku haturkan untuk kekasih Allah yang begitu dicintai ummatnya hingga akhir zaman, kasihmu tidak pernah luntur hingga kapanpun.

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun karya kecil ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Supriyadi) dan Ibu (Malna Hayati) yang telah tulus dengan kasih membesarkan, mendidik, membimbing dan selalu menyertai langkahku dengan do'a restu untuk kebahagiaanku dan tak pernah lelah memberikan dukungan moril dan materil kepadaku.
2. Saudaraku tercinta Dedi Efendi, Ani Suryani, Fachrul Rozi dan Ani Sunarti, S.Pd.I yang selalu menunggu keberhasilan cita-citaku.
3. Keponakanku Rayhan Ridhowi, Fenti Meisya Puspita, Mikaila Dzakiyah Asy-Syakira, Jihan Talita Ramadhani, Marsela Isnaini Inara, Rafisqy Amar Habibi, Arafah Tri Andini, Safia Keniza Elmira, yang memberikan semangat disetiap langkahku.
4. Sahabatku tercinta Yenli Febrianti, Refi Widianti, Aulia Zahara, Refso Putri Wanengsi, Putri Melinda dan Vina Angraini, S.E yang sama-sama berjuang dalam membahagiakan orang tuanya dan senantiasa membantuku dimanapun dan selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan tugasku ini.
5. Putra Setiawan yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugasku ini.
6. Keluarga besar PAI A angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
7. Almamater IAIN Bengkulu

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl: 125)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Mardila

NIM : 1516210025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 Desember 2019

Yang menyatakan,

A green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the text "BANKERAI KAMPAL" at the top, a serial number "A1514AHF04320775" in the middle, and "6000" at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

**Siti Mardila**  
NIM. 1516210025

## KATA PENGANTAR

**Alhamdulillah**, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ka Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, masukan serta arahan dalam penulisan karya ilmiah ini
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, kritikan, saran serta motivasi dalam penulisan karya ilmiah ini.

7. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ahmad Irfan, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis berupa buku, jurnal dan lain-lain.
9. Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Pancasila Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Dewan guru MTs Pancasila Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang shaleh disisi Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020  
Penulis,

Siti Mardila  
NIM. 1516210025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	10
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	11
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	12
d. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	14
e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	15
2. Hasil Belajar .....	16
a. Pengertian Hasil Belajar .....	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	20

3. Pembelajaran Fiqih .....	28
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	28
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs.....	31
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs .....	32
d. Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs.....	32
e. Materi Tentang Zakat.....	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Hipotesis.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	64
B. Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan.....	92

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Siti Mardila, Oktober, 2019, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.  
Pembimbing : 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar Siswa*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, serta guru belum menggunakan variasi model pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu sebanyak 44 siswa. Dimana peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen di kelas VIII A dan kelas kontrol di kelas VIII B dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 22 orang. Rancangan penelitian ini adalah Quasi Eksperiment, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar pre test dan post test berupa pilihan objektif sebanyak 20 butir soal.

Berdasarkan analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil pre test dan post test. Berdasarkan hasil pengujian uji "t" yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 4,06$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 42 (44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,06 > 2,018$ ), yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	45

## DAFTAR TABEL

### Tabel

#### Halaman

1. Matrik Penjelasan Relevan.....	44
2. Desain Penelitian Quasi Eksperiment .....	48
3. Populasi Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu .....	49
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	53
5. Pengujian Validitas Item Soal No.1 (Sebelum Penelitian) .....	55
6. Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan (Sebelum Penelitian) .....	57
7. Uji Reliabilitas Soal Tes.....	59
8. Kriteria Alfa Uji Reliabilitas.....	61
9. Data Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu.....	67
10. Data Guru dan Karyawan MTs Pancasila Kota Bengkulu.....	68
11. Perhitungan Nilai Pre Test Siswa Kelas VIII A.....	72
12. Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII A.....	73
13. Perhitungan Nilai Pre Test Siswa Kelas VIII B .....	73
14. Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII B .....	74
15. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X .....	75
16. Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X.....	78
17. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y .....	80
18. Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y .....	83
19. Perhitungan Nilai Post Test Siswa Kelas VIII A (Setelah Diujikan).....	86
20. Perhitungan Nilai Post Test Siswa Kelas VIII B (Setelah Diujikan).....	88
21. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran TPS Dan Dengan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran TPS .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian Uji Coba Try Out
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Try Out
3. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Surat Keterangan Revisi Judul
6. Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII
7. RPP Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII
8. Validasi Ahli Soal Untuk Penelitian
9. KKM Mata Pelajaran Fiqih MTs Pancasila Kota Bengkulu
10. Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila
11. Soal Uji Coba Try Out
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Try Out
13. Tabulasi Item Soal Ganjil
14. Tabulasi Item Soal Genap
15. Tabulasi Soal Uji Coba Try Out Kelas VIII E MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
16. Soal Pre Test
17. Soal Post Test
18. Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII A
19. Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII B
20. Hasil Post Test Siswa Kelas VIII A
21. Hasil Post Test Siswa Kelas VIII B
22. Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII A Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
23. Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII B Tanpa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
24. Foto-Foto Hasil Penelitian
25. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
26. Tabel Luas Kurva Normal Dari 0 S/D Z
27. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat
28. Tabel Nilai Distribusi F
29. Tabel Nilai Distribusi T
30. Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa, sebuah negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di dalam negara tersebut.

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “*didik*”, lalu diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), h.1

<sup>2</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan, atau *al-ta’lim* yang diartikan dengan pengajaran dan juga disebut dengan *al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pengertian pendidikan di atas, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 15

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>4</sup>

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas seorang individu sehingga tingkah lakunya berkembang kearah yang lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup anak didik tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan, dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>5</sup> Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik.

Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan, keinginan, tujuan, kesediaan, dan perbedaan perorang diantara peserta didik, berusaha menyiapkan peluang partisipasi dan pelaksanaan praktis di antara mereka, menjadi teladan bagi mereka dalam segala hal yang disampaikannya, menaruh perhatian pada faktor-faktor pemahaman, mengetahui hubungan-

---

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.79

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 185

hubungan, penyusunan yang baik, tepat, baru, keaslian, dan pemikiran yang sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus berusaha memperlakukan peserta didik dengan baik, menyayangi, menghargai, dan selalu memberinya harapan, lemah lembut, tidak memberinya beban yang berlebihan serta tidak memaksanya agar tidak membosankan.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan pentingnya proses belajar mengajar yang baik dan efektif sebagaimana tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan, sesuai dengan tingkat kemampuan, secara bertahap, menggembirakan, sesuai dengan waktu dan tempat, berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak, serta dengan penuh hikmah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju kearah yang

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, h. 185-187

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2010), h. 281

kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal 03 April 2019, kepada guru mata pelajaran Fiqih Ibu. Nazilawati, S.Ag, di MTs Pancasila Kota Bengkulu, ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah rata-rata yaitu 68,5. Dari data yang didapat siswa yang berhasil tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas 28 orang, jika dihitung dalam presentase sebesar 36% siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sekitar 64%. Presentase ini menggambarkan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75.<sup>8</sup>

Hasil lain yang didapatkan saat observasi awal adalah guru dalam mengajar belum menggunakan variasi model pembelajaran, selain itu cara mengajar guru kurang menarik sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga menjadi penyebab siswa kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas dan tertidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan

---

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan Nazilawati, Bengkulu 03 April 2019.

pelajaran, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Serta media yang digunakan oleh guru masih terbatas pada media visual, yaitu berupa gambar atau foto saja.

Adapun upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk di pikirkan oleh peserta didik. Tahap "*Pairing*" peserta didik berpasang-pasangan dan di berikan kepada kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal sebagai "*Sharing*", dalam tahap ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.<sup>9</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan.<sup>10</sup>

Diharapkan dengan menggunakan model ini mampu menambah minat belajar peserta didik dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagai ilmu yang berkaitan dengan ibadah bagi agama Islam, fiqih seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap materi yang disampaikan

---

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

<sup>10</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.132

yang menimbulkan minat untuk menjalankannya kedalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih;
2. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran dalam pembelajaran fiqih;
3. Pembelajaran hanya terpusat kepada guru;
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran;
5. Media belajar yang digunakan guru masih terbatas pada media visual berupa (gambar dan foto);

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara yang akan digunakan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar dan karakteristik peserta didik.

2. Pembelajaran Fiqih difokuskan pada materi indahya berbagi dengan orang lain “zakat” di kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.
3. Hasil belajar maksudnya adalah membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu terhadap materi yang diajarkan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu:

##### **1. Segi Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan model pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang dilakukan pada

siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu pada mata pelajaran fiqih dan dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

## 2. Segi Praktis

### a. Manfaat Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diharapkan siswa memperoleh pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran fiqih.

### b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

### c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi MTs Pancasila Kota Bengkulu.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih sekaligus model pengajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu sebagai calon guru agar lebih siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan zaman.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh professor Frank Lyman di *University of Maryland* pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya.

Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir (*waiting or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.<sup>11</sup>

Menurut Endang Mulyatiningsih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.208

didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan penyajian hasil diskusi.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Aninditya Sri Nugraheni model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan, menimbulkan semangat kebersamaan atau kerja sama, serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam semua aspek keterampilan berbahasa.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tujuan *Think Pair Share* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi, tujuan dari TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial. Selanjutnya menurut Trianto, tujuan model

---

<sup>12</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, h. 248-249

<sup>13</sup>Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 207

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik;
- 2) Unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit;
- 3) Membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Di bawah ini akan dijelaskan tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS):

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
  - a) Mempermudah siswa dalam mengungkapkan pendapat serta gagasannya, sebab terdapat kerjasama (*cooperative*) antara teman yang satu dengan teman yang lain;

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu–Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.51

- b) Siswa tampil berbicara secara berpasang-pasangan sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut ataupun malu serta lupa dengan apa yang akan disampaikannya karena dapat saling mengingatkan;
- c) Menumbuhkan semangat kebersamaan atau kerja sama, tanpa adanya rasa ketergantungan, sebab siswa berdiskusi secara bergantian, tidak bersama-sama tujuannya adalah untuk memaksimalkan partisipasi siswa (*discussion with a partner serves to maximize participation*);
- d) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat mempertinggi kemampuan siswa untuk berkomunikasi menyampaikan pendapat atau gagasannya secara lisan kepada temannya yang lain;
- e) Strategi ini dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam berpartisipasi aktif sekaligus menambah pengetahuan siswa dalam berdiskusi.<sup>15</sup>
- f) Memberi kesempatan lebih untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan teman lainnya.
- g) Pengoptimalisasi partisipasi siswa dalam belajar.
- h) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

---

<sup>15</sup>Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 211

2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

(TPS) ini yaitu:

- a) Banyak anggota kelompok yang kurang memahami tugasnya dalam kelompok, sehingga banyak siswa yang melapor. Oleh karena itu, guru perlu memonitor mereka.
- b) Karena jumlah anggota kelompok hanya dua, ide yang muncul hanya sedikit.
- c) Apabila dalam kelompok ada perbedaan pendapat dan terjadi perselisihan atau kesalahpahaman, maka tidak ada penengahnya.<sup>16</sup>
- d) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- e) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- f) Membutuhkan waktu yang cukup banyak.<sup>17</sup>

d. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) antara lain adalah:

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
- 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa dan;

---

<sup>16</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning*, h. 212

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.248

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya di butuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain.
- e. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Berfikir (*Think*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- 3) Berpasangan (*Pairing*), Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mendiskusikan atau mengutarakan persepsi masing-masing mengenai apa yang telah disampaikan guru, siswa diberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan, interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang di identifikasi.

4) Berbagi (*Sharing*), Guru memimpin diskusi kecil dan meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.<sup>18</sup>

5) Guru melengkapi materi yang masih belum dipahami siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami.<sup>19</sup>

## 2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

---

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.246-247

<sup>19</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 249

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.<sup>20</sup> Menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau

---

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

<sup>21</sup>Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129-130

<sup>22</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 37

penilaian dapat dijadikan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>23</sup>

#### b. Jenis-jenis Hasil Belajar

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Berknaan dengan ranah intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*)
- b) Pemahaman (*comprehension*)
- c) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)
- d) Analisis (*analysis*)
- e) Sintesis (*syntesis*)
- f) Penilaian (*evaluation*)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h. 5-6

<sup>24</sup>Riska Dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* V: 4, No.2 (2 Oktober 2017): h. 113

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

- a) Menerima (*receiving*)
- b) Menanggapi (*responding*)
- c) Menghargai (*valuing*)
- d) Mengorganisasikan (*organization*)
- e) Karakterisasi (*characterization*)<sup>25</sup>

## 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

---

<sup>25</sup>Riska Dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* V: 4, No.2 (2 Oktober 2017): h. 113-114

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu, kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak.

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

## 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan jasmani, keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani, usaha-usaha tersebut diantaranya menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, serta istirahat yang cukup.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar,

pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Oleh karena itu baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik.<sup>26</sup>

#### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

##### (1) Kecerdasan/inteligensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih kesuksesan dalam belajar, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

---

<sup>26</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 19-20

## (2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

## (3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang digunakan. Antara lain: *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang menarik, melibatkan seluruh domain

belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

(4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

(5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses

belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>27</sup>

2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin

---

<sup>27</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h. 20-25

dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

(2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

(3) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan

keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan nonsosial

(1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap/lemah, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.<sup>28</sup>

(2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. *Software*, seperti kurikulum sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h.17

(3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.<sup>29</sup>

### 3. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih sebagai disiplin keilmuan dalam agama Islam, telah berhasil menjelaskan dengan jelas dan tepat, tentang hukum-hukum yang terkandung pada setiap potongan ayat dan hadis, dengan menguasai disiplin ilmu fiqih maka ajaran agama Islam bisa dipahami dengan benar.

Secara etimologis kata fiqih berasal dari bahasa Arab **فقه** yang merupakan kata jadian (*mashdar*) dari kata **فقه-يفقه-فقهها** dalam bahasa

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 16-17

Arab, kata ini sinonim dengan kata **فهم-يفهم-فهما**, yang berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam.<sup>30</sup> Menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.<sup>31</sup>

Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122.<sup>32</sup>

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”*<sup>33</sup>

Menurut Suwarjin fiqih adalah ungkapan tentang pemahaman maksud pembicaraan dari pembicaraannya, pemahaman yang

<sup>30</sup> Suwarjin, *Sejarah Perkembangan Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 10

<sup>31</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5

<sup>32</sup> Suwarjin, *Sejarah Perkembangan Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 14

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2010), h.206

mendalam bukan sekedar paham makna lahir suatu kata melainkan dalalah, orientasi dan isyarat-isyarat lafaz. Menurut Djazuli fiqih berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Sedangkan menurut Asmawi fiqih berarti pemahaman secara mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal dan pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang ditarik dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>34</sup>

Jadi fiqih adalah memahami dan mendalami ajaran agama Islam namun bukan sekedar paham makna lahir suatu kata melainkan memahami petunjuk yang benar mengenai makna isi al-qur'an, yang membutuhkan pengerahan potensi akal.

Sedangkan, pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi

---

<sup>34</sup>Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh, Ed.1, Cet 2*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.1

dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.<sup>35</sup>

Mata pelajaran fiqih MTs ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum-minallah*), sesama manusia (*hablum-minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*hablum-ma'al-Ghair*). Sedangkan karakteristik fiqih adalah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan

---

<sup>35</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 2

iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

2) Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>36</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fiqh di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### d. Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs

Fungsi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 3

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 6) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 7) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 9) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

e. Materi Tentang Zakat

Islam adalah sebuah sistem yang sempurna dan menyeluruh. Dengan Islam, Allah Swt memuliakan manusia, agar dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera di muka bumi ini. Allah memberikan sarana-sarana untuk menuju kehidupan yang mulia dan memungkinkan dirinya melakukan ibadah. Diantara sarana-sarana menuju kebahagiaan hidup manusia yang diciptakan Allah melalui agama Islam adalah disyariatkannya zakat, yaitu dalam rangka meluruskan perjalanan manusia agar selaras dengan syarat-syarat menuju kesejahteraan

manusia secara pribadi dan kesejahteraan manusia dalam hubungannya dengan orang lain.

### 1) Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti membersihkan dan berkembang. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.<sup>37</sup>

Allah Swt berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar, Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103).*<sup>38</sup>

### 2) Macam-Macam Zakat

#### a) Zakat Fitrah

Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan

---

<sup>37</sup>Asmaji Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab Fiqh Ibadah & Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 261

<sup>38</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, h. 203

zakat fitrah hukumnya fardhu`ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

Hadis Nabi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ  
الْأَلْغَى وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسْكِينِ.

Artinya: *Dari Ibnu Abbas ra. berkata : Bahwa Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah yaitu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perkataan dan perbuatan keji, dan sebagai bekal makan bagi orang miskin.....” (HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah.<sup>39</sup>*

Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan makanan pokok daerah setempat. Sebagai contoh daerah yang makanan pokoknya beras, maka membayar zakat fitrah adalah dengan beras. Sedangkan ukurannya adalah 3,5 liter atau setara dengan 2,5 kg beras. Tetapi dapat juga diganti dengan uang yang besarnya sama dengan harga beras.

#### b) Zakat Mal (Harta)

Zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun tujuan daripada zakat mal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin

---

<sup>39</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, h. 59

diantara umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta. (QS. Adz-Dzariyat: 19)*<sup>40</sup>

### c) Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat dibagi menjadi dua yaitu yang berkenaan dengan manusia dan yang berkenaan dengan harta itu sendiri. Penjabarannya sebagai berikut:

Syarat yang berkenaan dengan manusia yaitu beragama Islam, baligh dan berakal, bebas dari hutang, serta merdeka. Sedangkan yang berkenaan dengan harta, harta tersebut harus di dapat dengan cara yang baik dan halal, berkembang, milik sendiri dan berkuasa penuh menggunakannya, mencapai nishab yaitu batas maksimal harta yang dimiliki, mencapai haul atau satu tahun yaitu kepemilikan harta tersebut sudah berlalu selama satu tahun, lebih dari kebutuhan pokok, dan syarat tambahan untuk hewan ternak adalah hewan tersebut tidak menjadi alat kerja dan digembalakan di tempat penggembalaan umum.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, h. 521

<sup>41</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, h.

d) Harta Yang Wajib Dizakati

(1) Binatang ternak, meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau) dan hewan kecil (kambing dan domba)

NO	Jenis Harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91-124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2	Sapi/kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3	Kambing /domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba

(2) Emas dan perak

No	Jenis harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1	Emas	94 gram	1 tahun	2,5%
2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5%

### (3) Harta perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya.

No	Jenis harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	94 gram emas	1 tahun	2,5%
4	Real Estate (perumahan, penyewaan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
6	Pertanian, perkebunan, perikanan	94 gram emas	1 tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 gram emas	1 tahun	2,5%

### (4) Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain.

No	Jenis harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1	Padi	1350 kg gabah/ 750 kg beras	Setiap panen	10% / 5%
2	Bini-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%

5	Buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	Sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	Rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

(5) Mustahiq zakat dan yang haram menerima zakat

Mustahiq zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Orang-orang tersebut yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabililah dan ibnu sabil.<sup>42</sup> Sedangkan orang yang tidak berhak menerima zakat adalah keluarga Rasulullah Saw (Bani Hasyim), orang kaya, orang kafir, setiap orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat).

(6) Ancaman Untuk Yang Meninggalkan Kewajiban Zakat

- (a) Pada hari kiamat Allah Swt akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya dileher pemiliknya.
- (b) Harta yang tidak dikeluarkan Zakatnya akan dirubah oleh Allah Swt menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya.
- (c) Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.

---

<sup>42</sup>Asmaji Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab Fiqh Ibadah & Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 265

(d) Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatan maksiatnya itu.

(e) Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) jika ia enggan membayar zakat karena mengingkari kewajibannya.

#### (7) Tujuan Disyariatkan Zakat

Zakat adalah salah satu tiang pokok ajaran Islam. Di dalam al-Quran banyak disebutkan perintah zakat bersamaan dalam satu susunan kalimat perintah shalat. Dengan demikian setidaknya-tidaknya kewajiban zakat sama kuatnya dengan hukum shalat. Sebagai pokok ajaran agama, zakat mengandung hikmah dan tujuan tertentu. Tujuan zakat diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

(a) Membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka.

(b) Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.

(c) Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.

Adapun hikmah dari zakat adalah sebagai berikut:

(a) Berzakat berarti menjalankan salah satu dari rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

- (b) Membayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda.
- (c) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.
- (d) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
- (e) Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
- (f) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusi Ratnasari dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII.A SMPN 17 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMPN 17 Seluma.<sup>43</sup>

2. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Khoiril Efendiy dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>44</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Cahyaningsih dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), dan untuk mengetahui respon siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

---

<sup>43</sup>Yusi Ratnasari, "*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII.A SMPN 17 Seluma,*" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013), h. vii

<sup>44</sup>Khoiril Efendiy, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* V: 18, No.1 (2017): h. 60

*Share* (TPS). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu: tahap berpikir sendiri (*Think*), tahap berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan tahap mempresentasikan hasil diskusi (*Share*). Respon siswa kelas X Akuntansi I terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan respon positif dibuktikan dengan skor respon sebesar 81,02%. Serta Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Tabel 2.1  
Matrik Penjelasan Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yusi Ratnasari	Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII.A SMPN 17 Seluma	Menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dan meneliti hasil belajar siswa	Penerapan dan peningkatan
2	Khoirul	Implementasi Model	Menggunakan	Implementasi

<sup>45</sup>Ulfah Cahyaningsih, “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. vii

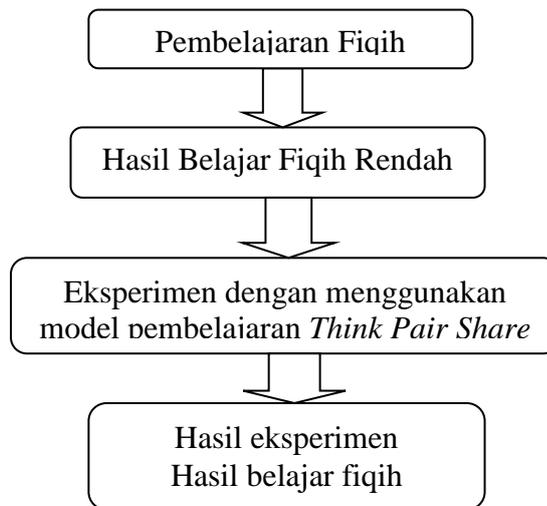
	Efendiy	Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014.	model pembelajaran Think Pair Share	dan meneliti aktivitas belajar
3	Ulfah Cahyaningsih	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	Menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share	Implementasi dan peningkatan motivasi belajar

### C. Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran dikatakan baik jika seorang guru berhasil menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satu cara mengaktifkan siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.

Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah kontekstual terlebih dahulu atau masalah-masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran. Proses

pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk dapat berpikir kreatif, mengadakan analisis, membentuk sikap positif, memecahkan masalah. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif yang paling tepat untuk diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa

yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Jenis penelitian yang diambil di dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *think pair share*(TPS) dan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti yang biasa dilakukan, kemudian akan dibandingkan hasil dari keduanya.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok *pre test-post test*. Sebelum diberi perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pre test* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2011), h. 35

eksperimen diberi perlakuan khusus dan pada kelompok kontrol tidak diberi. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post test*.<sup>47</sup> Desain kuasi eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Kelas</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treadment</i>	<i>Post Test</i>
<i>Eksperimen</i>	$O_1$	$X$	$O_2$
<i>Kontrol</i>	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan:

$O_1$  : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

$O_2$  : Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*posttest*)

$O_3$  : Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

$O_4$  : Kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)

$X$  : Pemberian perlakuan model *think pair share*

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) ini dilaksanakan di MTs Pancasila Kota Bengkulu, waktu penelitian dilakukan dari tanggal 20 Agustus sampai dengan 30 September 2019. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 44 siswa, kemudian diambil objek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 22 siswa yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) dan kelas VIII B yang berjumlah 22siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran seperti biasanya.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 79

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.<sup>48</sup>Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu yang berjumlah 44siswa, dengan penyebaran seperti yang diuraikan di tabel 3.2

Tabel 3.2  
Populasi Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VIII A	-	22	22
VIII B	22	-	22
JUMLAH	22	22	44

Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2011), h. 61

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Sedangkan menurut Arikunto mengenai jumlah sampel apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sampelnya besar dapat diambil 10% - 20% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>49</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dilakukan dengan cara *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>50</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>51</sup> Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dan memperoleh data hasil

---

<sup>49</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 54

<sup>50</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 72

<sup>51</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 89

belajar siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Pancasila Kota Bengkulu. Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Pre Test*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

b. *Post Test*

Dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data siswa, data guru, deskripsi wilayah MTs Pancasila, foto-foto yang berhubungan dengan penelitian, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan untuk memperoleh data siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) berlangsung.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>52</sup> Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes prestasi (*achievement test*)

---

<sup>52</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 76

yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

##### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS).

#### 2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan untuk mengetahui semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai sebaik-

baiknya oleh peserta didik atau belum.<sup>53</sup> Tes yang diberikan berupa soal-soal *pre test* dan *post test* pertanyaan tentang materi pelajaran fiqh yaitu indahnyaberbagi dengan orang lain “zakat” yang diberikan kepada siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrument

Pokok Bahasan	Materi	Indikator	Nomor Soal	Banyak Butir
Indahnya Berbagi Dengan Orang Lain “Zakat”	Zakat	1. Merenungi hikmah zakat	14, 17	2
		2. Mengamalkan kebiasaan berperilaku dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	20	1
		3. Menyebutkan pengertian zakat		
		4. Menunjukkan dalil-dalil tentang zakat	3, 12, 21	3
		5. Menjelaskan macam-macam zakat		
		6. Mengidentifikasi harta yang wajib dizakati	1, 18, 25	3
		7. Mengidentifikasi mustahik zakat	4, 9, 15,	4
		8. Menjelaskan tujuan zakat	24	

<sup>53</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 116

		9. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan zakat	8, 11, 19, 22, 23  2, 6, 7   10, 13  5, 16	5   3   2  2
Total				25

### 3. Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung

dengan rumus korelasi *product momen*.<sup>54</sup> Dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel x dan y

$N$ : Jumlah sampel

$\sum x$ : Jumlah Seluruh skor x

$\sum y$ : Jumlah Seluruh skor y

$\sum xy$ : Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ : Total skor nilai  $x^2$

$\sum y^2$ : Total skor nilai  $y^2$

Dalam rangka untuk mengetahui baik tidaknya suatu soal, harus terlebih dahulu diadakan uji coba (*try out*) suatu soal validitas. Uji coba soal ini dilakukan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu hal ini dikarenakan kelas VIII di MTs Pancasila hanya ada dua kelas yaitu kelas VIII A (digunakan sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII B (digunakan sebagai kelas kontrol) yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 22siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas VIII E MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan

kepada 22 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 soal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4  
Pengujian Validitas Item Soal No.1

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	17	1	289	17
2	0	7	0	49	0
3	1	19	1	361	19
4	1	8	1	64	8
5	1	17	1	289	17
6	1	11	1	121	11
7	1	15	1	225	15
8	0	7	0	49	0
9	1	8	1	64	8
10	0	11	0	121	0
11	1	18	1	324	18
12	1	6	1	36	6
13	1	23	1	529	23
14	1	19	1	361	19
15	1	21	1	441	21
16	1	17	1	289	17
17	1	17	1	289	17
18	0	10	0	100	0
19	0	8	0	64	0

20	1	23	1	529	23
21	0	14	0	196	0
22	1	14	1	196	14
$\Sigma$	16	310	16	4986	253

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(253) - (16)(310)}{\sqrt{\{22(16) - (16)^2\} \{22(4986) - (310)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5566 - 4960}{\sqrt{(352 - 256)(109692 - 96100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{\sqrt{(96) \cdot (13592)}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{\sqrt{1304832}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{1142}$$

$$r_{xy} = 0,531$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,531 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien " $r$ " *product moment* dengan terlebih dahulu mencari " $db$ " atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$\begin{aligned}
 db &= 22 - 2 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment*, ternyata db sebesar 20 pada taraf 5% sebesar 0,444. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,444 ( $r_{xy} \geq 0,444$ ), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui  $r_{xy}(0,531 \geq 0,444)$ . Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item selanjutnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item nomor 1 adapun uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,531	0,444	Valid
2	0,631	0,444	Valid
3	0,548	0,444	Valid
4	0,562	0,444	Valid
5	0,527	0,444	Valid
6	0,523	0,444	Valid
7	0,705	0,444	Valid
8	0,542	0,444	Valid
9	0,588	0,444	Valid
10	0,498	0,444	Valid

11	0,518	0,444	Valid
12	0,45	0,444	Valid
13	0,568	0,444	Valid
14	0,504	0,444	Valid
15	0,511	0,444	Valid
16	0,57	0,444	Valid
17	0,509	0,444	Valid
18	0,494	0,444	Valid
19	0,48	0,444	Valid
20	0,484	0,444	Valid
21	0,332	0,444	Tidak valid
22	-0,049	0,444	Tidak valid
23	0,296	0,444	Tidak valid
24	0,299	0,444	Tidak valid
25	0,233	0,444	Tidak valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal dari keseluruhan yang berjumlah 25 item, hanya 5 item yang tidak valid yaitu item pada nomor 21, 22, 23, 24, 25 dan 20 item yang valid pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur

tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrument yang reliabel akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.<sup>55</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan *Single Test- Single Trial* dengan menggunakan formula Spearman-Brown Model Genap-Ganjil. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. Misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0. Untuk mengetahui soal-soal di atas reliabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil
- 2) Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap.
- 3) Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” *product moment*, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu  $r_{xy}$  dan  $r = \frac{11}{12}$  hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6  
Uji Reliabilitas Soal Tes

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	8	9	64	81	72
2	4	3	16	9	12

<sup>55</sup>Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2, Cet. 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 107

3	10	9	100	81	90
4	5	3	25	9	15
5	10	7	100	49	70
6	5	6	25	36	30
7	8	7	64	49	56
8	5	2	25	4	10
9	4	4	16	16	16
10	5	6	25	36	30
11	9	9	81	81	81
12	3	3	9	9	9
13	12	11	144	121	132
14	12	7	144	49	84
15	11	10	121	100	110
16	8	9	64	81	72
17	10	7	100	49	70
18	7	3	49	9	21
19	5	3	25	9	15
20	13	10	169	100	130
21	7	7	49	49	49
22	10	4	100	16	40
Total $\Sigma$	171	139	1515	1043	1214

Untuk mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 (1214) - (171)(139)}{\sqrt{\{22 (1515) - (171)^2\} \{22 (1043) - (139)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26708 - 23769}{\sqrt{(33330 - 29241)(22946 - 19321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2939}{\sqrt{(4089)(3625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2939}{\sqrt{14822625}}$$

$$r_{xy} = \frac{2939}{3850}$$

$$r_{xy} = 0,763$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,763, kemudian dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,763)}{(1 + 0,763)}$$

$$r_{11} = \frac{1.526}{1.763}$$

$$r_{11} = 0,86$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas. Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Kriteria Alfa

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Reliabilitas</i>
$\geq 0,90$	<i>Very Highly Reliable</i>
$0,80 - 0,90$	<i>Highly Reliable</i>
$0,70 - 0,80$	<i>Reliable</i>
$0,60 - 0,70$	<i>Marginally/ Minimally Reliable</i>
$< 0,60$	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60 artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,86. Koefisien reliabilitas tes 0,86 ternyata lebih besar dari 0,80. Dengan demikian maka tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar yang berreliabilitas tinggi (*highly Reliable*).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui

apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau tidak.<sup>56</sup>Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat ( $x^2$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung chi-kuadrat ( $x^2$ ) yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$x^2$  = nilai chi kuadrat

$fo$  = data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

$fh$  = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Pengambilan keputusan:

Jika  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud dengan uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

---

<sup>56</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

<sup>57</sup> Sugiyono, *Statistika Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka homogen

Kesimpulan:

Tidak homogen : analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : analisis uji komparatif dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Analisis

Untuk mengukur kegiatan X dan Y serta membuktikan hasil penelitian apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu digunakan teknik analisis uji t-tes parametris varians. Adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- $X_1$  = rata-rata sampel ke-1
- $X_2$  = rata-rata sampel ke-2
- $n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol
- $S_1^2$  = varian kelas eksperimen
- $S_2^2$  = varian baku kelas kontrol

Jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu**

MTs Pancasila Bengkulu dipimpin di bawah naungan pondok pesantren Pancasila. Nama tersebut diberikan Oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian MTs Pancasila pada tanggal 18 November 1974 yang di wakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Modal awal pembangunan ini berasal dari masyarakat Kelurahan Jembatan Kecil yang ketika itu bernama Pasar Jembatan Kecil berupa tanah wakaf seluas 9 Ha (sekarang tinggal 6 Ha) dan uang bantuan dari presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada Pemda Provinsi (Bapak Gubernur H.Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972.<sup>58</sup>

MTs Pancasila Bengkulu yang luasnya 6 Ha ini terletak di tempat yang strategis, karena perkembangan kota Bengkulu, yang sejak berdirinya beralamat di Jl. Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Cempaka Kota Bengkulu, kemudian karena pemekaran kecamatan dalam Kota Bengkulu sekarang berada dalam wilayah Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu dengan nomor telpon 073620262. Dengan visi, “menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakkulkarimah”. Dan misi, “menyelenggarakan KBM secara

---

<sup>58</sup>Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

profesional, membekali siswa dengan ilmu agama. mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara RI. memperkuat ukhuah Islamiah antar siswa, guru dan masyarakat sekolah)".

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiah), yang di mulai dari seorang figur yang mempunyai karisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri di latar belakang oleh keinginan para sepuh/kyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.<sup>59</sup>

Pada awal berdirinya pondok pesantren Pancasila dipimpin oleh Kyai yang penuh karismatik yaitu K.H Nawawi Alumni Darul Ulum Mekkah, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai kekhasan sebagai lembaga pendidik pondok. Kepemimpinan K.H Nawawi dilanjutkan oleh Buya H.Muh. Rusli alumni Pondok Pesantren Candung Sumatera Barat dengan wakil K.H. Ahmad Daroini Alumni pondok pesantren Kerapyak Yogyakarta. Kemudian di lanjutkan oleh Prof.Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil Buya H. Muh. Rusli seiring dengan perjalanan waktu Buya H. Muh. Rusli pensiun maka pondok tetap di pimpin oleh prof. Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil ust. H. Yakin Sabri. HS. kemudian di lanjutkan oleh Drs. H. M. Asyahri Husien dengan Ust.

---

<sup>59</sup>Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

Rozian Karnedi, MA. Oleh karena Ust. Rozian Karnedi, MA diangkat menjadi dosen tetap STAIN Bengkulu, maka pondok tetap dipimpin oleh Drs. H. M. Asyahri Husien dengan wakil Ust. Rahmat Umar, M.Pd.I. Setelah 2 tahun menjabat sebagai wakil direktur Ust. Rahmat Umar, M.Pd.I diangkat menjadi PNS, dan dilanjutkan kepemimpinannya sebagai direktur oleh KH.Ahmad Suhaimi, S.sos.I dan Ustadz Kholidi, S.Pd.I sampai sekarang.

## 2. Situasi dan Kondisi Sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu

MTs Pancasila berada di jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Sekolah ini sudah memiliki bangunan yang permanen dan milik sendiri yang sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar secara umum serta beberapa fasilitas yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik. Di MTs Pancasila proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:15 WIB sampai pukul 16:10 WIB secara keseluruhan termasuk kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari rabu, kamis dan jum'at mulai pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB.

## 3. Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu

### a. Visi

“Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

- b. Misi
- 1) Menyelenggarakan KBM secara profesional .
  - 2) Membekali siswa dengan ilmu agama.
  - 3) Mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara RI.
  - 4) Memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah.
4. Tujuan MTs Pancasila Kota Bengkulu
- a. Menghasilkan tamatan yang berakhlakul karimah
  - b. Membiasakan sholat lima waktu dan sholat dhuha
  - c. Menjadi qori' dan qoriah
  - d. Hapal Al-Qur'an juz 30
  - e. Menguasai ilmu ibadah kemasyarakatan (menjadi khotib, imam, memimpin tahlil dan do'a serta tampil bermasyarakat).
  - f. Menguasai ilmu kaligrafi (menulis indah Al-Qur'an).
5. Keadaan Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu

Tabel 4.1  
Data Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

Kelas	Jumlah Siswa			Ket
	Lk	Pr	Jumlah	
VII A	24	-	24	81
VII B	22	-	22	
VII C	-	35	35	
VIII A	-	21	21	47
VIII B	26	-	26	
IX A	-	20	20	35
IX B	15	-	15	
JUMLAH	87	76	163	163

Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

## 6. Jumlah Guru

Tabel 4.2  
Data Guru dan Karyawan MTs Pancasila Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Mata pelajaran
			L	P		
1	Emi Liyanti, M.Pd	Kepala Madrasah		√	S2	Bahasa Indonesia
2	Pikrun, S.Pd.I	Waka. Madrasah	√		S1	Akidah Akhlak
3	Rosdiana, S.Pd	Guru		√	S1	IPA Terpadu
4	Pepi Sukaisi, S.Pd	Bendahara		√	S1	Matematika
5	Farida Apriyanti, S.Pd	Guru		√	S1	IPA Terpadu
6	Aida Rostika, S.Pd	Guru		√	S1	Bahasa Inggris
7	A r f a, S.Pd	Guru		√	S1	PKn
8	Nazilawati, S.Ag	Guru		√	S1	Fiqih
9	Hetty Shinta Anggraini, A.Md	Guru		√	D3	TIK
10	Ratna Komala, S.Pd	Pembina OSIS		√	S1	Seni Budaya & matematika
11	Leni Hastuti, S.Pd	Guru		√	S1	IPS
12	Yuli Yusnita, S.Pd	Guru		√	S1	Bahasa Inggris
13	Via Yuli Mafrurah, S.Pd. I	Guru		√	S1	SKI
14	Hairi Yanto, S.Pd.I	Guru	√		S1	Mulok
15	Dori Setiawan, S.Pd	Guru	√		S1	Tahsinul Qur'an
16	Aci Apriani, S.Pd	Guru		√	S1	PJOK
17	Shadiqul Amin, S.Sos	Guru	√		S1	B & K
18	Azan Subhi, S.H.I	Ka. Tata Usaha (TU)	√		S1	-
19	Jauhari Arianto, SE	Staf TU	√		S1	-
20	Suraiti, A.Md	Staf Perpustakaan		√	D3	-

Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

## 7. Sarana dan Prasarana

a. Pekarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan MTs Pancasila kota Bengkulu ini sudah cukup baik dan tertib, alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihanpun sudah cukup memadai seperti untuk meratakan rumput di halaman tempat parkir sudah memakai mesin. Demikian juga rumput yang ada di pekarangan, dan juga alat-alat kebersihan sudah terjaga kerapiannya. Karena alat-alat atau sarananya sudah tersedia dan cukup memadai, untuk menjaga pekarangan setiap hari, ada piket kelas yang di laksanakan, di MTs Pancasila kota Bengkulu mengadakan kebersihan sekolah dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket kelas untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Setiap hari ada juga siswa/i yang piket kantor dan perpustakaan.

b. Laboratorium

Ruang ini dilengkapi dengan beberapa komponen untuk siswa siswi belajar mengenai berbagai penggunaan IPA.

c. Perpustakaan

Untuk menunjang proses belajar mengajar MTs Pancasila Kota Bengkulu menyediakan sebuah perpustakaan yang berisi berbagai koleksi buku antara lain : buku pelajaran, buku penunjang dan buku bacaan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

d. Media untuk pengajaran olah raga, kesenian dan lainnya

Lapangan ini terletak ditengah sekolah digunakan untuk lapangan upacara dan olahraga.

e. Pengadaan Air

Pengadaan air di lingkungan MTs Pancasila kota Bengkulu sudah cukup baik, kebutuhan air untuk guru dan siswa sudah terpenuhi.

f. Penerangan

Di MTs Pancasila kota Bengkulu ini penerangan sudah cukup memadai dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN, sehingga semua alat-alat elektronik sudah dapat dipakai.

g. Tempat Ibadah

Mushola selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan IMTAQ dan tempat belajar mengaji. Mushola juga di lengkapi dengan meja dan papan tulis (white board).

h. Kamar Kecil (Jamban)

Kamar mandi siswa terletak di depan kelas VII A dan kamar mandi guru terletak di samping UKS dan Ruang Guru

i. Ruang Guru

Terletak disamping ruangan UKS dan Ruang Labor IPA. Diruangan Guru terdapat meja, lemari dan kursi untuk para guru.

j. Ruang BK

Ruang BK dilengkapi dengan kursi dan meja untuk menerima tamu dan tempat konsultasi dan penanganan siswa.<sup>62</sup>

k. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini dilengkapi dengan meja, kursi dan sofa untuk menerima tamu, serta lemari untuk menyimpan berkas.

l. Ruang UKS

Ruang UKS dilengkapi dengan kasur dan peralatan kesehatan untuk tempat bila ada siswa dan siswi yang sakit.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Hasil Pre Test

a. Nilai Pre Test Kelas VIII A

Pemberian pre test kepada siswa dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di dalam kelas. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

Hasil pre test yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata (X). Berikut ini adalah tabulasi perhitungan nilai mean pre test kelas VIII A:

---

<sup>62</sup>Sumber data dari Staf Tata Usaha MTs Pancasila Kota Bengkulu

Tabel 4.3  
Perhitungan Nilai Mean Pre Test Siswa Kelas VIII A

X	F	FX
80	2	160
75	2	150
70	6	420
65	3	195
60	4	240
55	1	55
50	4	200
Jumlah	22	1420

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Dari hasil pre test siswa kelas VIII A, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75.

$$X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1420}{22} = 64,54$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1902}{22}} = \sqrt{86,45} = 9,29$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 64,54 + 9,29 = 73,83$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 64,54 - 9,29 = 55,25$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.4  
Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII A

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	73,83 ke atas	Atas/Tinggi	4	18
2	55,25 – 73,83	Tengah/Sedang	14	64
3	55,25 ke bawah	Bawah/Rendah	4	18
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pre test siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A terdapat: 4 siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 14 siswa dikelompok tengah/sedang (64%), dan 4 siswa kelompok bawah/rendah (18%).

b. Nilai Pre Test Kelas VIII B

Setelah perhitungan pada pre test kelas VIII A, selanjutnya perhitungan pre test pada kelas VIII B, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Perhitungan Nilai Mean Pre Test Siswa Kelas VIII B

Y	F	FY
75	2	150
70	1	70
65	4	260
60	4	240
55	2	110
50	5	250
45	4	180
Jumlah	22	1260

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari hasil pre test siswa kelas VIII B, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75.

$$Y = \frac{\sum FY}{N} = \frac{1260}{22} = 57,27$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1936}{22}} = \sqrt{88} = 9,38$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 57,27 + 9,38 = 66,65$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 57,27 - 9,38 = 47,89$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.6  
Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII B

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	66,65 ke atas	Atas/Tinggi	3	14
2	47,89 – 66,65	Tengah/Sedang	15	68
3	47,89 ke bawah	Bawah/Rendah	4	18
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pre test siswa kelas VIII B

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII B terdapat: 3 siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 15 siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 4 siswa kelompok bawah/rendah (18%).

## 2. Uji Normalitas Data

### a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

#### 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 80$$

$$\text{Nilai Terendah} = 50$$

#### 2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 80 - 50$$

$$= 30$$

#### 3) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 3,3 (1,342)$$

$$= 1 + 4,686$$

$$= 5,686 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

#### 4) Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	$Fx_i$	$Fx_i^2$
1	50-54	4	52	2704	208	10816
2	55-59	1	57	3249	57	3249
3	60-64	4	62	3844	248	15376
4	65-69	3	67	4489	201	13467
5	70-74	6	72	5184	432	31104

6	75-79	2	77	5929	154	11858
7	80-84	2	82	6724	164	13448
Σ		22	469	32123	1464	99318

5) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fxi}{n} \\
 &= \frac{1464}{22} \\
 &= 66,54
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{22 \cdot 99318 - (1464)^2}{22 \cdot (22-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{2184996 - 2143296}{22 \cdot 21}} \\
 S &= \sqrt{\frac{41700}{462}} \\
 S &= \sqrt{90,25} \\
 S &= 9,5
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 49,5/ 54,5/ 59,5/ 64,5/ 69,5/ 74,5/ 79,5/ 84,5.

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{49,5 - 66,54}{9,5} = \frac{-17,04}{9,5} = 1,79$$

$$Z2 = \frac{54,5 - 66,54}{9,5} = \frac{-12,04}{9,5} = 1,26$$

$$Z3 = \frac{59,5 - 66,54}{9,5} = \frac{-7,04}{9,5} = 0,74$$

$$Z4 = \frac{64,5 - 66,54}{9,5} = \frac{-2,04}{9,5} = 0,21$$

$$Z5 = \frac{69,5 - 66,54}{9,5} = \frac{2,96}{9,5} = 0,31$$

$$Z6 = \frac{74,5 - 66,54}{9,5} = \frac{7,96}{9,5} = 0,83$$

$$Z7 = \frac{79,5 - 66,54}{9,5} = \frac{12,96}{9,5} = 1,36$$

$$Z8 = \frac{84,5 - 66,54}{9,5} = \frac{17,96}{9,5} = 1,89$$

c) Mencari luar 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas: 0,4633/ 0,3962/ 0,2704/ 0,0832/ 0,1217/ 0,2967/ 0,4131/ 0,4706

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tenggan ditambah.

$$0,4633 - 0,3962 = 0,0671$$

$$0,3962 - 0,2704 = 0,1258$$

$$0,2704 - 0,0832 = 0,1872$$

$$0,0832 + 0,1217 = 0,2049$$

$$0,1217 - 0,2967 = 0,175$$

$$0,2967 - 0,4131 = 0,1164$$

$$0,4131 - 0,4706 = 0,0575$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fh) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (22)

$$0,0671 \times 22 = 1,4762$$

$$0,1258 \times 22 = 2,7676$$

$$0,1872 \times 22 = 4,1184$$

$$0,2049 \times 22 = 4,5078$$

$$0,175 \times 22 = 3,85$$

$$0,1164 \times 22 = 2,5608$$

$$0,0575 \times 22 = 1,265$$

Tabel 4.8  
Frekuensi yang Diharapkan  
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fh	Fo
1	49,5	1,79	0,4633	0,0671	1,4762	4
2	54,5	1,26	0,3962	0,1258	2,7676	1
3	59,5	0,74	0,2704	0,1872	4,1184	4
4	64,5	0,21	0,0832	0,2049	4,5078	3
5	69,5	0,31	0,1217	0,175	3,85	6
6	74,5	0,83	0,2967	0,1164	2,5608	2
7	79,5	1,36	0,4131	0,0575	1,265	2
8	84,5	1,89	0,4706			

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$  hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = \frac{(4-1,4762)^2}{1,4762} + \frac{(1-2,7676)^2}{2,7676} + \frac{(4-4,1184)^2}{4,1184} + \frac{(3-4,5078)^2}{4,5078} + \frac{(6-3,85)^2}{3,85} + \frac{(2-2,5608)^2}{2,5608} + \frac{(2-1,265)^2}{1,265}$$

$$X^2 = 4,31 + 1,12 + 0,003 + 0,50 + 1,20 + 0,12 + 0,42$$

$$= 7,67$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 75$$

$$\text{Nilai Terendah} = 45$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 75 - 45$$

$$= 30$$

3) Banyak Kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 3,3 (1,342)$$

$$= 1 + 4,686$$

$$= 5,686 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Panjang Kelas =  $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Yi	Yi <sup>2</sup>	Fyi	Fyi <sup>2</sup>
1	45-49	4	47	2209	188	8836
2	50-54	5	52	2704	260	13520
3	55-59	2	57	3249	114	6498
4	60-64	4	62	3844	248	15376
5	65-69	4	67	4489	268	17956
6	70-74	1	72	5184	72	5184
7	75-79	2	77	5929	154	11858
$\Sigma$		22	434	27608	1304	79228

5) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{\Sigma Fyi}{n} \\
 &= \frac{1304}{22} \\
 &= 59,27
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Fyi^2 - (\Sigma Fyi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{22 \cdot 79228 - (1304)^2}{22 \cdot (22-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{1743016 - 1700416}{22 \cdot 21}} \\
 S &= \sqrt{\frac{42600}{462}} \\
 S &= \sqrt{92,20} \\
 S &= 9,60
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 44,5/ 49,5/ 54,5/ 59,5/ 64,5/ 69,5/ 74,5/ 79,5.

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - Y}{s}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-14,77}{9,60} = 1,53$$

$$Z_2 = \frac{49,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-9,77}{9,60} = 1,01$$

$$Z_3 = \frac{54,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-4,77}{9,60} = 0,49$$

$$Z_4 = \frac{59,5 - 59,27}{9,60} = \frac{0,23}{9,60} = 0,02$$

$$Z_5 = \frac{64,5 - 59,27}{9,60} = \frac{5,23}{9,60} = 0,54$$

$$Z_6 = \frac{69,5 - 59,27}{9,60} = \frac{10,23}{9,60} = 1,06$$

$$Z_7 = \frac{74,5 - 59,27}{9,60} = \frac{15,23}{9,60} = 1,58$$

$$Z_8 = \frac{79,5 - 59,27}{9,60} = \frac{20,23}{9,60} = 2,10$$

c) Mencari luar 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batal kelas. Sehingga batas kelas: 0,4370/ 0,3438/ 0,1879/ 0,0080/ 0,2054/ 0,3554/ 0,4429/ 0,4821

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4370 - 0,3438 = 0,0932$$

$$0,3438 - 0,1879 = 0,1559$$

$$0,1879 - 0,0080 = 0,1799$$

$$0,0080 + 0,2054 = 0,2134$$

$$0,2054 - 0,3554 = 0,15$$

$$0,3554 - 0,4429 = 0,0875$$

$$0,4429 - 0,4821 = 0,0392$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (22)

$$0,0932 \times 22 = 2,0504$$

$$0,1559 \times 22 = 3,4298$$

$$0,1799 \times 22 = 3,9578$$

$$0,2134 \times 22 = 4,6948$$

$$0,15 \times 22 = 3,3$$

$$0,0875 \times 22 = 1,925$$

$$0,0392 \times 22 = 0,8624$$

Tabel 4.10  
Frekuensi yang Diharapkan  
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fh	Fo
1	44,5	1,53	0,4370	0,0932	2,0504	4
2	49,5	1,01	0,3438	0,1559	3,4298	5
3	54,5	0,49	0,1879	0,1799	3,9578	2
4	59,5	0,02	0,0080	0,2134	4,6948	4
5	64,5	0,54	0,2054	0,15	3,3	4
6	69,5	1,06	0,3554	0,0875	1,925	1
7	74,5	1,58	0,4429	0,0392	0,8624	2
8	79,5	2,10	0,4821			

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$  hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = \frac{(4-2,0504)^2}{2,0504} + \frac{(5-3,4298)^2}{3,4298} + \frac{(2-3,9578)^2}{3,9578} +$$

$$\frac{(4-4,6948)^2}{4,6948} + \frac{(4-3,3)^2}{3,3} + \frac{(1-1,925)^2}{1,925} + \frac{(2-0,8624)^2}{0,8624}$$

$$= 1,85 + 0,71 + 0,96 + 0,10 + 0,14 + 0,44 + 1,50$$

$$= 5,7$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan d.f = k - 1 = 7 - 1 = 6 dengan taraf signifikansi 5 % didapat  $X^2_{tabel} = 12,592$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki  $X^2_{hitung} = 7,67$  sedangkan perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki  $X^2_{hitung} =$

5,7. dari data tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Rata-rata kemampuan pre test kedua kelas tersebut seimbang, yang mana pada kelas VIII A memperoleh rata-rata 64,54 sedangkan kelas VIII B memperoleh rata-rata 57,27. Untuk lebih membuktikan maka dilakukan uji homogenitas dengan uji “F”. Pengujian homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungan sebagai berikut:

#### a. Mencari Varians ( $S_i$ ) Kelas A

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N.(n-1)} \\
 &= \frac{22(93550) - (1420)^2}{22(22-1)} \\
 &= \frac{2058100 - 2016400}{22.21} \\
 &= \frac{41700}{462} \\
 S_i &= \sqrt{90,25} \\
 &= 9,5
 \end{aligned}$$

b. Mencari Varians (Si) Kelas B

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{N.(n-1)} \\ &= \frac{22.74100 - (1260)^2}{22(22-1)} \\ &= \frac{1630200 - 1587600}{22.21} \\ &= \frac{42600}{462} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \sqrt{92,20} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

c. Mencari Homogenitas Terhadap Uji (F)

$$\begin{aligned} F &= \frac{S_iB}{S_iK} \\ &= \frac{9,6}{9,5} = 1,01 \end{aligned}$$

Varians kemampuan pre test kelas A = 9,5 dan kelas B = 9,6. Dari perhitungan uji “F” diperoleh  $F_{hitung} = 1,01$  untuk pembilang  $n - 1 = 22 - 1 = 21$  dan penyebut  $n - 1 = 22 - 1 = 21$ , diperoleh  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  adalah  $F = 2,09$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,01 < 2,09$ ), maka dapat dinyatakan sebagai sampel penelitian.

4. Hasil Post Test

a. Nilai Post test Kelas VIII A

Pemberian post test dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberi perlakuan dengan tujuan

untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran fiqih materi zakat. Adapun hasil nilai post test yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Perhitungan Nilai Mean Post Test Siswa Kelas VIII A

X	F	FX
95	4	380
90	2	180
85	8	680
80	5	400
75	1	75
70	1	70
65	1	65
Jumlah	22	1850

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil post test siswa kelas VIII A, terdapat 20 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1850}{22} = 84$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1282}{22}} = \sqrt{58,27} = 7,63$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 84 + 7,63 = 91,63$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 84 - 7,63 = 76,37$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.12  
Frekuensi Hasil Post Test Siswa Kelas VIII A

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	91,63 ke atas	Atas/Tinggi	4	18
2	76,37– 91,63	Tengah/Sedang	15	68
3	76,37 ke bawah	Bawah/Rendah	3	14
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai post test siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A, terdapat: 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 3 orang siswa dikelompok bawah/rendah (14%).

b. Nilai Post test Kelas VIII B

Setelah perhitungan pada lampiran selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Perhitungan Nilai Mean Post Test Siswa Kelas VIII B

Y	F	FY
90	2	180
85	2	170
80	4	320
75	3	225
70	4	280
65	4	260
60	3	180
Jumlah	22	1615

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil post test siswa kelas VIII B, terdapat 11 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

$$Y = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1615}{22} = 73,40$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1798,76}{22}} = \sqrt{81,76} = 9,04$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 73,40 + 9,04 = 82,44$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 73,40 - 9,04 = 64,36$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.14  
Frekuensi Hasil Post Test Siswa Kelas VIII B

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	82,44 ke atas	Atas/Tinggi	4	18
2	64,36 – 82,44	Tengah/Sedang	15	68
3	64,36 ke bawah	Bawah/Rendah	3	14
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai post test siswa kelas VIII B

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII B, terdapat: 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 3 orang siswa dikelompok bawah/rendah (14%).

## 5. Analisis Data

Pada rumusan masalah, yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15  
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran TPS  
Dan Dengan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran TPS

No	X	Y	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	95	65	11	9025	-8,4	4225
2	80	80	-4	6400	6,6	6400
3	95	85	11	9025	11,6	7225
4	85	75	1	7225	1,6	5625
5	85	65	1	7225	-8,4	4225
6	65	80	-19	4225	6,6	6400
7	80	85	-4	6400	11,6	7225
8	75	60	-9	5625	-13,4	3600

9	80	70	-4	6400	-3,4	4900
10	80	65	-4	6400	-8,4	4225
11	85	90	1	7225	16,6	8100
12	85	70	1	7225	-3,4	4900
13	95	75	11	9025	1,6	5625
14	90	80	6	8100	6,6	6400
15	85	90	1	7225	16,6	8100
16	85	60	1	7225	-13,4	3600
17	80	65	-4	6400	-8,4	4225
18	85	70	1	7225	-3,4	4900
19	85	75	1	7225	1,6	5625
20	95	80	11	9025	6,6	6400
21	90	60	6	8100	-13,4	3600
22	70	70	-14	4900	-3,4	4900
Jumlah	1850	1615		156850		120425

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan test “t” dengan langkah awal yaitu mencari mean X dan Y. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Mencari mean variabel X dan Y

1) Mencari mean variabel X

$$\text{Mean X1} = \frac{Fx}{N} = \frac{1850}{22} = 84$$

2) Mencari mean variabel Y

$$\text{Mean Y1} = \frac{Fy}{N} = \frac{1615}{22} = 73,4$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel X dan variabel Y

1) Mencari standar deviasi variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{1282}{22}} = \sqrt{58,27} = 7,63$$

2) Mencari standar deviasi variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{1798,76}{22}} = \sqrt{81,76} = 9,04$$

c. Mencari variabel X dan Y

- 1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipethink pair share (TPS)

$$S^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n.(n-1)} = \frac{22(156850) - (1850)^2}{22.(22-1)}$$

$$= \frac{3450700 - 3422500}{22.21} = \frac{28200}{462} = 61,03$$

$$SI^2 = \sqrt{61,03}$$

$$SI = 7,81$$

- 2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII B yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipethink pair share (TPS)

$$S^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n.(n-1)} = \frac{22(120425) - (1615)^2}{22.(22-1)}$$

$$= \frac{2649350 - 2608225}{22.21} = \frac{41125}{462} = 89,01$$

$$SI^2 = \sqrt{89,01}$$

$$SI = 9,43$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{X_1 - Y_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{84 - 73,4}{\sqrt{\frac{61,03}{22} + \frac{89,01}{22}}} = \frac{10,6}{\sqrt{\frac{150,04}{22}}} = \frac{10,6}{\sqrt{6,82}} = \frac{10,6}{2,61} = 4,06$$

sebelum dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan dahulu df atau db =  $(N_1 + N_2) - 2 = (22 + 22) - 2 = 42$ . Berdasarkan perhitungan di atas,

apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan df 42 (44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,06 > 2,018) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

### C. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara (sharing) atau berbagi pendapat antar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru, model pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan, serta mampu menambah minat belajar peserta didik dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.<sup>63</sup>

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru mata pelajaran Fiqih di kelas VIII pada materi tentang zakat. Siswa kelas VIII A sebagai objek yang berjumlah 22 orang, diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 22 orang sebagai objek penelitian yang tidak diberi perlakuan atau tidak

---

<sup>63</sup>Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h.248

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Kedua pendekatan ini memiliki hasil yang berbeda, hal ini terlihat dari hasil belajar (post test) yang diperoleh oleh siswa kelas VIII A (kelas eksperimen) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas VIII B (kelas kontrol), yaitu kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 84 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 73,40.

Sebelum diberikan perlakuan, diadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan diujikan. Dalam mengerjakan pre test ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai pre test kelas VIII A adalah 64,54 dan kelas VIII B adalah 57,27 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah. Bila dilihat dari rata-rata pre test kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan. Untuk membuktikan apakah prestasi pre test kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (Uji "F") diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,01 < 2,09$ ) maka varians data pre test bersifat homogen (sama). Sehingga dapat dikaitkan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan uji normalitas.

Setelah kemampuan pre test diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada kelas VIII A dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada kelas VIII B. Sehingga diperoleh post test pada siswa kelas VIII A dengan

rata-rata hasil belajar yaitu 84. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar fiqih terdapat 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 3 orang siswa dikelompok bawah/rendah (14%). Sedangkan pada kelas VIII B rata-rata hasil belajar fiqih siswa yaitu 73,40 bisa dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa terdapat 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 3 orang siswa dikelompok bawah/rendah (14%).

Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji “t”, berdasarkan hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 4,06$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 42 (44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,06 > 2,018), yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil pre test dan post test. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sufairi dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama

Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang.<sup>64</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* ( $X = 29,32$ ) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori* ( $X = 27$ ). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga  $F_{hitung}$  (13,32) lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  (4,00). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan minat belajar tinggi maupun kelompok siswa dengan minat belajar rendah.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memiliki kelebihan-kelebihan yaitu mempermudah siswa dalam mengungkapkan pendapat serta gagasannya, sebab terdapat kerjasama (cooperative) antara teman yang satu dengan teman yang lain, siswa tampil berbicara secara berpasang-pasangan, diharapkan siswa tidak merasa takut, serta menumbuhkan semangat kebersamaan atau kerja sama antar siswa. Sehingga dengan hal-hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>64</sup>Sufairi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang", Jurnal ANSIRU PAI V. 3, No. 1 (Januari–Juni 2019), h.132

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil pre test pada kelas eksperimen 64,54 meningkat menjadi 84. Berdasarkan hasil pengujian uji “t” yang telah dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 4,06$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 42 (44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,06 > 2,018), yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MTs Pancasila Kota Bengkulu diharapkan mendukung dan meningkatkan para dewan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran apapun agar dapat mempermudah siswa dalam mengemukakan pendapat

serta gagasannya, selain itu dapat juga menumbuhkan semangat kebersamaan atau kerja sama antar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi seorang guru hendaknya selalu melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya, serta menambah semangat kerja sama antar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mampu mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Cet. III; Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2, Cet. 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawi. 2013. *Perbandingan Ushul Fiqh. Ed.1, cet. 2*. Jakarta: Amzah.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyaningsih, Ulfah. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djazuli. 2013. *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Efendiy, Khoiril. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014*, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol: 18, No.1.
- Handayani, Riska Dewi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol: 4, No.2.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Penerbit Wali.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kurniasih, Mas dan Berlian Sari. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtar, Asmaji. 2015. *Dialog Lintas Mazhab Fiqh Ibadah & Muamalah*. Jakarta: Amzah.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnasari, Yusi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII.A SMPN 17 Seluma*. Skripsi tidak diterbitkan. S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sri Nugraheni, Aninditya. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas . 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sufairi. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang*”, *Jurnal Ansiru PAI* V. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwarjin. 2017. *Sejarah Perkembangan Fikih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu–Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.